



Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen

Pranoto¹, Lintang Jati Maharani², Abdul Kholid³, Muhamad Alifil Ma'luf⁴, Anastasya Alya Ardhiningrum⁵, Ahmad Zidane Alwi⁶

STIEPARI Semarang, Kompleks Bendan Ngisor Semarang

UIN Walisongo Semarang, Jl. Walisongo No.3-5 Ngaliyan Semarang

* E-mail: pranhp@yahoo.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak kekayaan alam dan potensi di bidang pariwisata. Dalam perkembangannya, pariwisata sering melibatkan sektor lain seperti pertanian, transportasi, perdagangan dan jasa industri dan sektor lainnya. Sehingga dapat dijadikan wisata bagi warga lokal maupun luar desa yang sekaligus dapat memberikan manfaat bagi desa. Desa wisata pada dasarnya merupakan alternatif untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan yang memiliki minat khusus untuk liburan sekadar melepas penat, dan pada kenyataannya desa wisata banyak diminati oleh wisatawan yang sebagian besar berdomisili di perkotaan yang sudah lelah akan hiruk pikuk kehidupan di kota. Sedangkan bagi wisatawan, pengembangan desa wisata diharapkan dapat mendukung diversifikasi produk wisata yang akan meningkatkan pengalaman perjalanan mereka sehingga para wisatawan dapat berlibur dan menikmati desa wisata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Kata kunci: Alamiah;hijau;Industri;kota

Development Of Tourism Village Potential In Kedungpane Village, Mijen District

Abstract

Indonesia is an archipelagic country that has a lot of natural wealth and potential in the tourism sector. In its development, tourism often involves other sectors such as agriculture, transportation, trade and industrial services and other sectors. So that it can be used as tourism for local residents and outside the village which at the same time can provide benefits for the village. Tourism villages are basically an alternative to accommodate the needs of tourists who have special interests for vacations just to unwind, and in fact tourist villages are in great demand by tourists who mostly live in urban areas who are tired of the hustle and bustle of life in the city. As for tourists, the development of tourist villages is expected to support the diversification of tourism products that will improve their travel experience so that tourists can vacation and enjoy tourist villages. In this study the authors used a qualitative method. Qualitative research methods are often referred to as naturalistic research methods because the research is

Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen

carried out in natural conditions. The approach that researchers use in this research is a descriptive approach.

Keywords: Natural;green;Industrial;city

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi dalam aspek pariwisata. Dalam pengembangannya, pariwisata melibatkan sektor-sektor lain seperti pertanian, perhubungan, perdagangan dan jasa industri serta sektor lainnya. Sehingga dalam pengembangan sektor pariwisata akan memberikan pengaruh pada pengembangan sektor-sektor lain. (Nur Indah Ariyani, 2015) Pengembangan sektor pariwisata merupakan upaya yang dapat meningkatkan pendapatan dan pembangunan asli daerah. Namun sektor pariwisata masih memiliki beberapa kendala sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata oleh beberapa elemen masyarakat. Salah satu pendekatan untuk merealisasikan pembangunan pariwisata adalah dengan mengemas suatu pedesaan menjadi desa wisata (Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, 2014) (Ayu, 2020). Desa merupakan satuan pemerintahan terbawah yang memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di desa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi masyarakat (Suranny, 2020). Pengembangan desa wisata merupakan upaya untuk mengembangkan serta memperkenalkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut. Sehingga dapat dijadikan wisata bagi penduduk lokal maupun luar desa yang sekaligus dapat memberikan manfaat bagi desa tersebut. (Wiwiek Rabiatul Adawiyah, 2017) (Rizky Atika Salsabila Ivabianca Putri, 2018). Desa wisata pada dasarnya merupakan salah satu alternatif untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang memiliki minat khusus, dan sesungguhnya selama ini desa wisata telah banyak diminati wisatawan yang sebagian besar tinggal di daerah perkotaan. Banyak daya tarik wisata yang terdapat di kawasan pedesaan yang memiliki kekuatan untuk mendatangkan wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara. Potensi kawasan pedesaan yang berupa pemandangan alam pedesaan, peninggalan sejarah dan budaya serta berbagai kesenian dan kerajinan rakyat selama ini telah menarik minat wisatawan. Demikian pula berbagai kekayaan budaya masyarakat pedesaan seperti adat istiadat dan pola kehidupan tradisional dapat dikemas menjadi produk wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

Pengembangan desa wisata diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan tambahan (*additional income*) bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta berkembangnya seni budaya lokal. Di samping itu, pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat menjadi salah satu aset pembangunan ekonomi wilayah terutama sebagai penguatan ekonomi alternatif bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. (Rara Sugiarti, 2016) Sedangkan bagi wisatawan, pengembangan desa wisata diharapkan dapat mendukung diversifikasi produk wisata yang akan meningkatkan pengalaman perjalanan mereka.

Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan desa wisata diperlukan upaya pemberdayaan potensi alam dan budaya maupun potensi SDM yang dimiliki oleh masing-masing desa yang berpotensi sebagai desa wisata agar kelak desa wisata mampu menjadi

Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen

aset produktif yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. Utamanya masyarakat pedesaan di Desa Kedungpane.

Rencana pengembangan potensi desa wisata Kedungpane perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai perkembangan lingkungan internal maupun eksternal termasuk kecenderungan perkembangan pariwisata dalam konteks global. Berdasarkan identifikasi awal yang telah dilakukan, ditetapkan tiga dukuh di Desa Kedungpane untuk dikembangkan sebagai desa wisata berdasarkan kriteria yang telah disepakati, utamanya berkaitan dengan keberadaan daya tarik yang selama ini telah mampu mendatangkan pengunjung ke wilayah tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (SUGIYONO, 2016).

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan hal-hal yang ditemukan selama melakukan observasi dan wawancara yang kemudian di deskripsikan penelelit sesuai temuan dan yang dilihat pada yang diteliti setelah data diolah dengan di dukung data dokumentasi. Yakni peneliti akan mendeskripsikan Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kec. Mijen Kota Semarang.

Hasil Dan Pembahasan

Potensi Desa Wisata Jatimulyo

Desa Wisata Jatimulyo terletak di Dukuh Jatibarang, Kelurahan Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Desa Wisata Jatimulyo berada di sisi barat Waduk Jatibarang. Desa Wisata Jatimulyo memiliki karakteristik yang sama dengan Desa Wisata Kandri. Memiliki dataran yang berbentuk semenanjung pantai. Hal tersebut membuat Waduk Jatibarang terlihat seperti pantai.

Desa wisata jatimulyo adalah sebuah desa biasa pada umumnya. Mulanya pada tahun 2018 warga desa jatimulyo melihat pokdarwis Jatibarang yang bisa mengembangkan waduk jatibarang menjadi sebuah destinasi wisata. Hal tersebut membuat warga desa Jatimulyo termotivasi untuk membuat pokdarwis yang diberi nama Pokdarwis Jatimulyo.

Desa wisata Jatimulyo juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu kerja bakti di lembah Waduk Jatibarang, tidak hanya di bagian waduk saja tetapi juga nyadran di kali atau kerja bakti sungai serta merawat tanaman simbukan yang dilakukan oleh pokdarwis jatimulyo dan juga warga setempat. Tidak hanya itu, pokdarwis Jatimulyo juga mengadakan kegiatan religi yaitu tahlil dan rebana. Ada juga kegiatan yang dilakukan setiap malam minggu legi yaitu manaqiban yang diadakan di Lembah Waduk Jatibarang.

Kondisi aktual desa wisata jatimulyo masih dalam pengembangan, di Desa Jatimulyo sudah menyediakan paket wisata dimana paket tersebut merupakan gabungan dari wisata Waduk Jatibarang dan Jatimulyo. Pokdarwis Jatimulyo bekerjasama dengan pokdarwis Jatibarang dikarenakan Desa Jatimulyo belum memiliki perahu sendiri. Untuk isi paket wisata terdiri dari tiket masuk/ tiket parkir, tiket perahu, dan tiket pemancingan.

Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen

Jikalau tidak menggunakan paket wisata maka untuk masuk kendaraan bermotor dipungut biaya sebesar lima ribu rupiah, sedangkan mobil sebesar lima belas ribu rupiah dan itu sudah termasuk biaya parkir. Fasilitas yang ada untuk saat ini yaitu hanya parkir dan toilet. Masih banyak fasilitas yang belum tersedia di Desa Jatimulyo, toilet yang berfungsi hanya beberapa saja dikarenakan kurangngnya air dan juga masih minimnya penerangan di wilayah waduk.

Potensi Desa Wisata Jamalsari

Potensi wisata yang ada di Desa Kedungpane memanfaatkan area sekitar Waduk Jatibarang karena sebagian wilayah Desa Kedungpane berada di sekitar Waduk Jatibarang. Desa Kedungpane memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, potensi tersebut berada di tiga wilayah yaitu RW 1 di Desa Jatimulyo, RW 2 di Desa Jamalsari, dan RW 3 di Desa Dawung, yang terletak di tepi Waduk Jatibarang.

Desa Wisata Jamalsari terletak di Dukuh Jamalsari Rt 05 Rw 02, Desa Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Sebelum menjadi sebuah Desa Wisata, Desa Kedungpane hanya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pada tahun 2015 Waduk Jatibarang sudah diresmikan, adanya waduk tersebut bisa memiliki potensi wisata. Pak Sumarno mengajak masyarakat Desa Kedungpane untuk membuat Desa Wisata, akan tetapi masyarakat desa merasa asing karena hal tersebut, dikarenakan keberadaan waduk terletak jauh di ujung Desa Kedungpane. Tidak menyerah, adalah prinsip yang dipegang beliau, Pak Sumarno tetap mengajak masyarakat desa untuk membuat Desa Wisata. Alhasil, terbentuknya sebuah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang diketuai oleh Pak Sumarno sendiri dengan nama "Pokdarwis Jamalsari". Desa wisata jamalsari memiliki beberapa potensi yang sudah berjalan sebelumnya, namun untuk saat ini belum semuanya beroperasi kembali dikarenakan pandemi *covid* dan satu lain hal. Potensi-potensi yang sudah berjalan diantaranya:

a. Bukit Love

Istana Bukit Cinta adalah bukit yang berada di Desa Jamalsari, Kedungpane, Kecamatan Mijen Semarang Jawa Tengah. Letaknya berada di tepian Waduk Jatibarang. Nama Istana Bukit Cinta diberikan karena tempat ini memang cocok bagi mereka yang sedang memadu kasih. Dan untuk nama Jamalsari sendiri adalah nama desa itu. Kebanyakan pengunjung yang berada ke Istana Bukit Cinta datang untuk bersantai di bawah teduhnya pohon sambil menikmati pemandangan Waduk Jatibarang yang elok.

b. Sanggar Kesenian

Sanggar seni yang ada di Desa Jamalsari yaitu Kuda Lumping. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu atau bahan lainnya yang di anyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda, dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang di gelung atau di kepang. Anyaman kuda ini dihias dengan cat dan kain beraneka warna. Tari kuda lumping biasanya dilakukan oleh orang dewasa maupun anak-anak, kebanyakan yang mengikuti kegiatan tersebut laki-laki, karena tari kuda lumping di desa jamalsari menampilkan atraksi reog yaitu, topeng yang menjulang tinggi daan berat, yang digunakan dengan cara menggigit untuk menyangga topeng tersebut agar bisa berdiri tegak. Tempat yang digunakan untuk latihan tari kuda lumping berada di halaman belakang rumah Bapak Marno selaku ketua Pokdarwis Desa Jamalsari.

c. Sanggar Batik

Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen

Bentuk atraksi dari sanggar batik di Desa Jamalsari yaitu kegiatan batik canting dan juga menyablon. Awal mulanya dibuat sanggar batik yaitu dari salah satu warga Desa Jamalsari yang memiliki batik cating, lalu pada akhirnya warga tersebut mengajak yang lain untuk belajar membatik yang dilaksanakan dirumah Bapak Marno. Untuk membatik kain ukuran 2 meter memerlukan sekitar 2 hari untuk menyelesaiannya, lamanya waktu membatik diukur dari seberapa rumitnya bentuk batik tersebut.

d. Pasar Kuliner

Salah satu potensi yang ada di Desa Jamalsari yaitu wisata kuliner yang menyajikan beberapa makanan khas Desa Jamalsari, makanan khas tersebut yaitu bir plethok dan nasi jantung raja. Setiap wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Jamalsari bisa mampir di pasar kuliner dan mencicipi makanan khas Desa Jamalsari.

e. Taman Bermain

Selain pasar kuliner, Desa Wisata Jamalsari juga menyediakan taman bermain untuk anak-anak. Selagi menikmati suasana yang asri dan pemandangan Waduk Jatibarang yang indah, Desa Jamalsari menyediakan taman bermain supaya anak-aak tidak cepat bosan.

Potensi Desa Wisata Dawung

Desa Wisata Dawung teletak di Desa Kedungpane Rt 02 Rw 03, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Dukuh Dawung berada jauh dari tepi waduk, akan tetapi Dawung memiliki wilayah di tepi waduk, yaitu sebelah barat tepat berhadapan dengan Goa kreto. Sebelum adanya Waduk Jatibarang, Dawung menjadi penghubung jalur alternatif pengangkut material dari Kecamatan Gunungpati menuju Kecamatan Mijen. Hal itu dibuktikan adanya sisa-sisa jalan beton di tepi waduk. Setelah Waduk Jatibarang diresmikan, jalan tersebut mulai terendam oleh genangan air.

Pada Tahun 2019, Pak Eko Setyono mendirikan ‘Pokdarwis Dawung Makmur’. Setelah terbentuknya Pokdarwis Dawung makmur kemudian pokdarwis tersebut mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut, diantaranya yaitu area *trail* trabas dan *offroad*, kuda lumping, keripik pisang, krupuk karak, lodeh lompong dan jamu gendong. Untuk saat ini potensi yang menonjol yaitu kebudayaan, sudah ada kegiatan rutin yang dilakukan di Desa Dawung yaitu latihan gamelan yang dilakukan pada malam Kamis oleh kalangan remaja dan Minggu pagi untuk kalangan anak-anak. Namun, dikarenakan pandemi kegiatan-kegiatan itu diberhentikan total dalam beberapa waktu kemarin, untuk saat ini yang sudah mulai beraktivitas seperti semula hanya kegiatan budayanya saja.

Daerah yang berpotensi dijadikan desa wisata yang terletak di tepi Waduk Jatibarang berbatasan dengan gerbang PLTA Waduk Jatibarang, berhubungan wilayah tersebut masih berupa hutan. Sebagai Desa Wisata, Dawung kaya akan potensi wisata alam yang dimilikinya. Memiliki lahan yang luas menjadi asset yang sangat berharga untuk membangun sebuah wisata. Potensi yang dimiliki yaitu area *trail* trabas dan *offroad*. Selain itu ada beberapa makanan khas desa dawung, yaitu keripik pisang, krupuk karak, lodeh lompong dan jamu gendong. Berikut adalah rencana potensi wisata yang ada di Dawung Makmur :

a. Mini Adventure

Mini Adventure adalah mengelilingi atau menjelajahi suatu daerah tersebut dengan maksud meningkatkan adrenalin pada penjelajahan tersebut. Mini Adventure meliputi menaiki motor *trail*, mobil *jeep* dan juga motor ATV. Dalam perencanaan

Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen

Pokdarwis Dawung Makmur adalah mengendarai motor ATV di sekitar Waduk Jatibarang. Lahan yang kurang lebih 100m² akan dibuat mini *adventure*.

b. Rumah Panggung

Rumah panggung adalah salah satu rumah tradisional Indonesia yang berbentuk seperti panggung, atau dasar rumah ini tidak menempel di tanah.

c. Gardu Pandang

Dibuat gardu pandang dengan tujuan agar wisatawan dapat menikmati suasana dan keindahan alam Waduk Jatibarang dengan pemandangan gunung.

d. Agro Wisata

Agro wisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya.

e. *Jogging Track*

a. *Coffe Shop*

b. *Camping Ground*

Akses menuju Desa Wisata Dawung dari pusat Kota Semarang sudah baik sama halnya dengan Desa Wisata Jatimulyo dan juga Jamalsari, akan tetapi untuk saat ini jalan yang digunakan untuk sampai pada tepi Waduk Jatibarang masih belum bisa diakses dikarenakan wilayahnya yang masih berupa hutan. Jikalau ada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Dawung dari pihak Pokdarwis Dawung akan menyuguhkan kebudayaannya saja. Kebanyakan wisatawan mengetahui adanya Desa Wisata Dawung dari media online.

Simpulan

Pada dasarnya desa wisata yang berada di Kedungpane masih termasuk desa swadaya, dikarenakan Desa Jamalsari, Jatimulyo, dan Dawung banyak potensi yang bias dikembangkan, akan tetapi masih kurangnya sumber daya manusia dan dana untuk pengembangan potensi yang ada. Dari hasil dan pembahasan diatas bisa dilihat bahwa Desa Jamalsari lebih banyak berkembang untuk saat ini dan juga Desa Jatimulyo, sedangkan Desa Dawung masih dalam perintisan.

Pokdarwis desa wisata tersebut masih berdiri sendiri-sendiri, belum menjadi satu pokdarwis. Ketiga desa tersebut ingin menjadikan desa wisata dengan satu pokdarwis dan nantinya Desa Wisata Jatimulyo, Jamalsari, dan Dawung bisa menjadi desa tematik. . Potensi yang menonjol di desa Jatimulyo yaitu pemancingan, di desa Jamalsari yaitu wisata perahu, dan di Desa Dawung yaitu area *trail* trabas dan *offroad*. Masing-masing desa juga memiliki makanan khas yang disediakan di warung-warung sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, terutama support dari dosen pembimbing, Desa Kedungpane yang sudah mau dijadikan bahan penelitian dalam penyusunan jurnal ini, dan juga tim penyusun jurnal HUMMANSI, sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tepat sasaran.

Daftar Pustaka

Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Desa Kedungpane Kecamatan Mijen

- Ayu, I. K. (2020). MENGEMBANGKAN POTENSI DESA BRINGIN MENJADI DESA WISATA. *JURNAL PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1 -5.
- Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, M. S. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 325-331.
- Nur Indah Ariyani, A. D. (2015). Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu: Studi Kasus Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 47 –67.
- Rara Sugiarti, I. A. (2016). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN NGAWI. *Cakra Wisata* , 14-26.
- Rizky Atika Salsabila Ivabianca Putri, E. P. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi*, 173-187.
- SUGIYONO. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. . *Jurnal Litbang Sukowati* , 49–62.
- Wiwiek Rabiatul Adawiyah, A. P. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papringan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers* (hal. 1072–1083.). Purwokerto: PROSIDING SEMNAS LPPM UNSOED.